
Melalui Kegiatan Bakti Sosial Menumbuhkan Jiwa yang Sehat di Kalangan Sivitas Akademika STIE Bima

Nur Khusnul Hamidah¹, Feni Aryani²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima^{1,2}



Email nurkhusnulhamidah.stiebima@gmail.com, feniaryani76@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-07-2026

Disetujui 09-07-2026

Diterbitkan 11-07-2026

Katakunci:

*bakti sosial, jiwa sehat,
sivitas akademika,
pengabdian kepada
masyarakat, STIE Bima.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas kegiatan bakti sosial sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam menumbuhkan jiwa yang sehat di kalangan sivitas akademika STIE Bima. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan kepedulian sosial kepada masyarakat. Bakti sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian bantuan, tetapi juga sebagai media pembentukan empati, solidaritas, rasa syukur, dan tanggung jawab sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial mampu memperkuat kesehatan mental, kepedulian, serta karakter humanis sivitas akademika. Kegiatan ini penting dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai budaya kampus.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hamidah, N. K., & Aryani, F. (2026). Melalui Kegiatan Bakti Sosial Menumbuhkan Jiwa yang Sehat di Kalangan Sivitas Akademika STIE Bima. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 1994-1998. <https://doi.org/10.63822/8htjxp37>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk hadir di tengah masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dari Tridharma Perguruan Tinggi yang menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus memberi manfaat bagi kehidupan sosial. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga menempatkan pendidikan tinggi sebagai lembaga strategis dalam membangun manusia yang berilmu, berkarakter, kreatif, toleran, demokratis, dan peduli terhadap kemajuan masyarakat.

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh sivitas akademika. Kegiatan ini tidak hanya bermakna sebagai pemberian bantuan material kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepekaan sosial, empati, kepedulian, dan tanggung jawab moral. Melalui bakti sosial, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dapat belajar bahwa keberadaan perguruan tinggi tidak boleh terpisah dari persoalan sosial yang dihadapi masyarakat sekitar.

Tema “menumbuhkan jiwa yang sehat” dalam kegiatan bakti sosial memiliki makna yang luas. Jiwa yang sehat tidak hanya dipahami sebagai kondisi bebas dari tekanan psikologis, tetapi juga sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola diri, menjalin relasi sosial yang positif, bekerja secara produktif, dan berkontribusi kepada lingkungan. WHO menjelaskan bahwa kesehatan mental berkaitan dengan kemampuan individu menghadapi tekanan hidup, menyadari potensi diri, belajar dan bekerja dengan baik, serta berkontribusi kepada komunitas.

Dalam kehidupan kampus, aktivitas akademik sering kali berfokus pada capaian intelektual, administrasi, dan prestasi formal. Namun, pembentukan karakter sosial juga penting agar sivitas akademika memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademik dan kepekaan kemanusiaan. Bakti sosial dapat menjadi ruang pembelajaran nilai, karena peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi mengalami langsung realitas sosial masyarakat. Pengalaman tersebut dapat menumbuhkan rasa syukur, kepedulian, kerendahan hati, dan kesadaran bahwa ilmu harus dihubungkan dengan kemanfaatan sosial. Berdasarkan pemikiran tersebut, kegiatan bakti sosial di lingkungan STIE Bima menjadi sarana penting untuk memperkuat nilai kemanusiaan di kalangan sivitas akademika. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bakti sosial sebagai media pengabdian kepada masyarakat sekaligus sebagai upaya menumbuhkan jiwa yang sehat, peduli, dan bertanggung jawab di kalangan sivitas akademika STIE Bima.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif sivitas akademika dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan bakti sosial tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial, pembentukan karakter, dan penguatan hubungan antara kampus dan masyarakat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang membutuhkan dukungan sosial, sedangkan pelaksana kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan STIE Bima.

Tahap pertama kegiatan adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan lokasi kegiatan, menyusun bentuk bantuan, membagi tugas panitia,

serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Identifikasi kebutuhan dilakukan agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran. Selain itu, koordinasi internal dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan tertib, efektif, dan mencerminkan nilai kepedulian sosial.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan bakti sosial. Bentuk kegiatan dapat berupa penyaluran paket sembako, bantuan kebutuhan dasar, kegiatan kebersihan lingkungan, edukasi kesehatan, pemberian motivasi sosial, atau kunjungan ke kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian. Dalam pelaksanaannya, sivitas akademika STIE Bima tidak hanya menyerahkan bantuan, tetapi juga membangun komunikasi, berdialog, dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Interaksi tersebut menjadi bagian penting karena nilai utama bakti sosial terletak pada hadirnya empati dan hubungan kemanusiaan.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan pelaksanaan kegiatan, diskusi singkat dengan peserta, dokumentasi kegiatan, serta refleksi terhadap manfaat yang dirasakan oleh sivitas akademika dan masyarakat. Refleksi ini penting untuk menilai sejauh mana kegiatan bakti sosial mampu menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat kerja sama, dan membentuk jiwa yang lebih sehat di lingkungan kampus. Hasil evaluasi juga menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan PKM berikutnya agar lebih terarah dan berkelanjutan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh sivitas akademika STIE Bima menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Melalui kegiatan ini, kampus tidak hanya menjalankan kewajiban formal Tridharma, tetapi juga membangun budaya peduli. Sivitas akademika belajar bahwa ilmu manajemen, ekonomi, dan kewirausahaan tidak hanya digunakan untuk kepentingan akademik, tetapi juga dapat diarahkan untuk membantu masyarakat menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari.

Bakti sosial juga memiliki hubungan erat dengan pembentukan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan yang bertujuan memberi manfaat kepada orang lain, seperti membantu, berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian. Kajian Pfattheicher et al. menjelaskan bahwa inti dari perilaku prososial adalah tindakan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak lain. Dalam konteks kegiatan ini, sivitas akademika dilatih untuk keluar dari kepentingan pribadi dan mengembangkan kepedulian terhadap sesama.

Dari sisi pembentukan jiwa yang sehat, kegiatan bakti sosial memberi pengalaman emosional yang positif bagi peserta. Haller et al. menemukan bahwa perilaku prososial berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, dan afek positif. Hal ini sejalan dengan kegiatan bakti sosial, karena peserta tidak hanya memberi bantuan, tetapi juga merasakan makna kebersamaan, kebermanfaatan, dan kepuasan batin. Perasaan bahwa dirinya berguna bagi orang lain dapat memperkuat kesehatan mental dan menumbuhkan semangat hidup yang lebih positif.

Kegiatan bakti sosial juga dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman atau service-learning. Mtawa dan Nkhoma menjelaskan bahwa service-learning mampu mendorong kesadaran kewargaan, kepedulian sosial, dan kemampuan bertindak sebagai warga yang bertanggung jawab. Dalam konteks STIE Bima, mahasiswa dan dosen tidak hanya belajar dari ruang kelas, tetapi juga dari realitas

masyarakat. Pengalaman bertemu langsung dengan masyarakat membantu peserta memahami bahwa persoalan sosial membutuhkan kepedulian, kerja sama, dan tindakan nyata.

Selain memberi manfaat kepada masyarakat, kegiatan bakti sosial juga memperkuat solidaritas internal sivitas akademika STIE Bima. Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dapat bekerja bersama dalam satu tujuan kemanusiaan. Kebersamaan ini membangun komunikasi yang lebih baik, mempererat hubungan antarpeserta, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap kampus. Dengan demikian, bakti sosial tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi dapat menjadi budaya kampus yang membentuk jiwa sehat, empatik, religius, dan bertanggung jawab sosial.



Gambar : Foto kegiatan bakti sosial

KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang mampu menumbuhkan jiwa sehat di kalangan sivitas akademika STIE Bima. Jiwa sehat dalam konteks ini tercermin dari tumbuhnya empati, kepedulian, rasa syukur, solidaritas, dan kesadaran untuk memberi manfaat kepada orang lain. Melalui kegiatan bakti sosial, perguruan tinggi dapat memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan insan akademik, tetapi juga pribadi yang berkarakter sosial. Oleh karena itu, kegiatan bakti sosial perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar menjadi budaya positif dalam kehidupan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, N. K., Ismunandar, I., Muhajirin, M., & Amirulmukminin, A. (2023). Kegiatan bakti sosial berbagi sembako dalam rangka Dies Natalis STIE Bima ke-21. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–37. doi: 10.47233/jpmittc.v2i1.590.
- Jazuli, M. H., Vito, M. S. K. P., Sari, I. N., Anam, M. K., & Ngibad, K. (2023). Kegiatan bakti sosial civitas akademika Universitas Maarif Hasyim Latif berupa pembagian paket sembako kepada warga sekitar kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1229–1233. doi: 10.59837/jpmba.v1i7.345.

- Putro, S. E., Mardianto, T., Rama, Kiki, Andrew, & Elisabeth. (2022). Menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kepedulian sosial melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat bakti sosial “penjualan baju bekas”. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–66.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130. doi: 10.47065/jrespro.v2i3.1425.
- Ane, A. Y., Mbari, M., Leuhoe, M. V. A., Budiman, V. Y., & Bone, M. P. (2024). Bakti sosial sebagai wujud pengabdian dan kepedulian terhadap lingkungan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 163–171. doi: 10.61132/ardhi.v2i6.936.